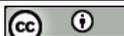


## Analisis Pengembangan Kurikulum pada Pendidikan Agama Islam

Safiratul Khasanah, Maula Devina Yahya, Arifa Rindihastuti, Agustina Nur Fauziyah,  
Muhammad Yusril Arzaqi, Badrus Zaman

Universitas Islam Negeri Salatiga, Salatiga, Indonesia

Email: [safiratulkhasanah30@gmail.com](mailto:safiratulkhasanah30@gmail.com) (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.424>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 25 November 2024

Revisi Akhir: 17 Desember 2024

Disetujui: 19 Desember 2024

Terbit: 31 Desember 2024

#### Kata Kunci:

Kurikulum holistic;

Pendidikan Agama Islam;

Pengembangan Kurikulum.



### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merespons permasalahan moral dan sikap remaja di era modern yang terpapar oleh arus budaya global. Tujuan utama penelitian adalah mengeksplorasi bagaimana integrasi antara pendidikan umum dan pendidikan agama diterapkan untuk membentuk siswa yang unggul baik secara intelektual maupun spiritual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi model non partisipan, serta dokumentasi, sementara keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA IT Abu Bakar telah berhasil mengembangkan kurikulum yang bersifat holistik. Kurikulum tersebut menggabungkan pembelajaran berbasis kasus (*case-based learning*) dengan model praktik langsung yang memanfaatkan media dan teknologi modern, serta lingkungan sekitar. Para guru juga menerapkan inovasi dan teknik pengajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa secara individual, sehingga pembelajaran tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk memperoleh pengetahuan sebagai dasar bersikap dan berperilaku (Latifah, 2014). Pendidikan adalah proses membentuk karakter manusia dan mewujudkan kemanusiaan. Selama manusia menjalani berbagai proses, mereka akan mengalami proses pendidikan yang membentuk perilaku dan sikap yang kemudian menjadi bagian dari kepribadian maupun karakter dari mereka. Mendapatkan derajat manusia sepenuhnya tidak mungkin tanpa pendidikan. Dalam dunia pendidikan terjadi apa yang disebut dengan *transfer knowledge* atau transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Kegiatan tersebut terangkum dalam kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran di Sekolah (Leon et al., 2024). Pembelajaran yang penting diberikan untuk meningkatkan pemahaman moral dan sikap dari siswa atau karakter bagi siswa muslim adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama diyakini sangat penting untuk mengembangkan pendidikan moral dan budaya bangsa yang terhormat. Pendidikan agama yang lebih baik harus dikembangkan. Khususnya di sekolah atau Perguruan Tinggi teladan Pembangunan diperlukan. Dibangun kembali, serta modelnya proses pengarahan dan dikotomis sistem model atau makhluk, model pembelajaran terpadu. Pendidikan agama yang paling menonjol di antaranya adalah pendidikan agama Islam (Hastasari et al., 2016).

Namun, realita saat ini menemukan bahwa moral dan sikap pelajar yang masih perlu dibenahi, beberapa kasus menunjukkan bahwa remaja mengalami masalah dengan kriminalitas bahkan pembunuhan (Tania et al., 2024). Oleh karena itu diperlukan upaya yang bersinergi melalui kegiatan pembelajaran keagamaan Islam dan mata pelajaran lain agar memunculkan output pendidikan yang maksimal dan berguna dalam mengembangkan potensi dalam diri siswa serta menjauhkan mereka dari tindakan yang merugikan.

Melalui kegiatan pra penelitian, peneliti menemukan bahwa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta memiliki kurikulum tersendiri dalam pembelajaran mata pelajaran yang ada, dalam

kegiatan wawancara pra penelitian dengan guru PAI di SMA IT Abu Bakar, dikatakan bahwa sekolah ini memiliki acuan pendidikan kurikulum merdeka sehingga setiap pembelajaran tetap mengacu namun guru mata pelajaran memiliki kebebasan sesuai dengan kebutuhan dari individu siswa yang sangat kompleks dan beragam.

SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam observasi yang dilaksanakan pra penelitian memiliki peraturan yang baik dan mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang dan menuju kebaikan, hal tersebut tercermin dari wawancara awal dengan guru Bimbingan konseling yang mengatakan bahwa “saya menjadi guru di sini sudah lama dan tidak banyak masalah, anak-anaknya rajin, dan mau dikasih tau, masalah yang mungkin ada sepele seperti terlambat, jajan ke kantin, itu saja sih, orang tua mereka juga memiliki kesadaran ilmu, jadi menurut saya tetap harus ada peran dari sekolah dan orang tua”. Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa Sekolah Islam terpadu membawa pandangan baru terhadap pendidikan Islam. Diperlukan penelitian untuk mengembangkan kurikulum PAI di sekolah Islam terpadu agar pengetahuan Islam lebih dikenal di berbagai tingkat pendidikan. Latar belakang tersebut melatarbelakangi penyusunan penelitian ini.

SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dipilih karena merupakan sekolah Islam terpadu yang telah berdiri sejak tahun 2003. Tentu saja, SMA IT Abu Bakar Yogyakarta telah berpengalaman dalam mengelola kurikulum dan aspek pendidikan lainnya. Salah satu model sekolah integralistik diberikan oleh SMA IT Abu Bakar. Pendidikan umum digabungkan dengan SMA IT Abu Bakar memasukkan pelajaran agama dalam satu kurikulum dalam cara pelaksanaannya. Lewat metode ini, seluruh kegiatan sekolah dan seluruh bidang studi tidak pernah lari dari ajaran serta bingkai maupun pesan dan nilai agama. Dalam pengelolaan kurikulum yang ada di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, tergolong sangat baik.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menurut [Sugiyono \(2017\)](#) metode penelitian kualitatif lebih menekankan pada penjelasan mendalam atau bersifat naratif dan deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih dan cocok dengan penelitian ini karena peneliti ingin menjelaskan bagaimana pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Metode ini juga selaras dengan apa yang disebut oleh [Creswell \(2017\)](#) sebagai metode dengan *natural setting* atau *setting* alamiah dan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang terjun ke lapangan untuk mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Berdasarkan pengertian di atas, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan guru mata pelajaran PAI, Guru Bimbingan Konseling, Guru IPAS, dan Guru Mata Pelajaran lainnya, serta peserta didik 2 orang yakni laki-laki dan perempuan. Adapun dalam analisisnya, penelitian ini menerapkan tiga langkah utama model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman-reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi – digunakan untuk menganalisis data ([Jurdi & Mahmuddin, 2020](#)). Data yang terkumpul dikodekan dan dikelompokkan berdasarkan tema terkait penelitian selama tahap reduksi data. Proses penyajian data melibatkan pengumpulan informasi ke dalam narasi deskriptif yang memberikan gambaran terperinci tentang pengalaman dan pendapat partisipan penelitian. Menemukan pola dan hubungan di antara tema yang muncul adalah langkah pertama dalam menarik kesimpulan. Temuan kemudian dikonfirmasi dengan kembali ke data asli atau melakukan triangulasi ([Moleong, 2005](#)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Sejarah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

SMA IT Abu Bakar Yogyakarta merupakan sekolah Islam yang berdiri pada tahun 2003–2004 dengan misi yang luas dan kreatif. Lembaga seluas 645 m<sup>2</sup> yang terletak di Jalan Jomblangan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta ini berupaya mencetak generasi muslim baru yang berintegritas moral, berwawasan global, serta memiliki kemampuan yang seimbang dalam mengelola aspek intelektual, spiritual, dan fisik dalam kehidupan.

Sekolah ini menyediakan pendekatan pendidikan yang komprehensif dengan tiga program unggulannya: Takhassus Qur'an, Boarding School (BDS), dan Full Day School (FDS). Program FDS menyediakan pembelajaran sehari penuh, siswi-siswi dibina di asrama oleh Boarding School, dan kemajuan akademis tetap diperhatikan saat menghasilkan hafidzah 30 Juz melalui Takhassus Qur'an. Di bawah arahan sekelompok guru kawakan, SMA IT Abu Bakar Yogyakarta mencetak pemimpin masa depan yang dapat memberikan kontribusi berharga bagi masyarakat, negara, dan peradaban pada umumnya.

#### Pengembangan Kurikulum PAI di SMA IT Abu Bakar

Penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Tingkat Sekolah (KTSP) di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Simpulan utama menunjukkan bagaimana sekolah ini menggunakan teknik tarbiyah untuk memadukan ilmu pengetahuan dan prinsip-prinsip Islam sehingga menghasilkan kurikulum yang khas. Kurikulum PAI yang menekankan pada pengintegrasian ajaran Islam ke dalam berbagai mata pelajaran, tetap mengacu pada kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) meskipun menggunakan KTSP. Pendekatan holistik digunakan dalam proses penyusunan kurikulum, dengan menekankan penerapan prinsip-prinsip dalam kehidupan sehari-hari selain menyediakan konten Islami. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan moral dan intelektual mereka. Kegiatan seperti shalat Dhuha berjamaah, pembelajaran PAI terpadu, dan tahfidz (menghafal Al-Quran) digunakan untuk melaksanakan teknik pembentukan karakter. Dalam kegiatan wawancara dengan guru PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta diketahui bahwa:

“Saya selalu mengajak siswa untuk terus belajar ya, melalui media internet namun juga tetap menggunakan media alam, misalkan mengajarkan mereka wudhu ketika tidak ada air bisa menggunakan embun yang ada di daun-daun, atau menggunakan debu, biasanya saya juga kasih model pembelajaran *case based*” (Hasil Wawancara, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa terdapat pengembangan kurikulum dalam pendidikan agama islam yakni Pengajaran tidak hanya mengandalkan media digital seperti internet, tetapi juga memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar siswa, seperti embun di daun atau debu, untuk mengajarkan praktik-praktik agama seperti wudhu. Selain itu, penggunaan model pembelajaran berbasis kasus (*case-based learning*) menunjukkan upaya untuk mengaitkan materi dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru PAI memiliki keaktifan yang tinggi dalam memantik peserta didik baik di dalam kelas maupun kegiatan belajar mengajar di luar kelas. Lebih lanjut, dalam kegiatan wawancara dengan guru PAI dan BK diketahui bahwa:

“Saya selalu memodifikasi acuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa ya, misalkan ada materi mengenai shalat jenazah, saya selalu memberikan contoh dan melakukan kegiatan praktik agar mereka juga memiliki pemahaman yang komprehensif saat mereka terjun ke lapangan masyarakat”

“Ada jam sendiri ya kalau pembelajaran BK sekarang, biasanya saya memberikan motivasi dan meningkatkan potensi murid saya dengan tetap menyisihkan ruang ikhlas dalam setiap proses mereka, namun saya juga menekankan untuk selalu rendah hati, dan percaya bahwa proses tidak mengkhianati hasil”

Berdasarkan hasil potongan wawancara di atas diketahui bahwa pendekatan kurikulum sekolah ini khas karena bertujuan untuk meningkatkan topik-topik umum sambil secara diam-diam mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam. Mereka berupaya membangun lingkungan pendidikan yang terintegrasi di tiga aspek utama masyarakat, rumah, dan sekolah dengan berkolaborasi di seluruh desa dan menggunakan model pengajaran tim. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas moral yang kuat seperti integritas, akuntabilitas, dan kepedulian sosial di samping kecerdasan intelektual. Konsep dasar Abu Bakar yang sangat mengakar dan sistem pendidikan Islam yang terpadu dan konsisten sangat penting bagi keberhasilan pengembangan kurikulum. Strategi pengajaran utama yang memungkinkan siswa memahami ide-ide keagamaan dan menerapkannya dalam situasi praktis adalah integrasi nilai-nilai Islam dan pendekatan yang patut dicontoh.

### **Konsep Dasar Penggabungan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Ilmu Pengetahuan Rasional di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta**

Strategi pendidikan terpadu yang memadukan sains dan akidah Islam dihadirkan oleh SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Sekolah ini menggunakan tiga pendekatan dasar—strategi filosofis, material, dan pembelajaran—untuk menerapkan kurikulum yang memadukan prinsip-prinsip Islam dengan sains logis. Tujuan filosofis sekolah ini adalah untuk mendidik generasi muda yang taat beragama, bermoral, dan berpikiran terbuka. Pengetahuan Islam dipadukan dalam berbagai bidang, yang menunjukkan tidak hanya keandalan sains dalam Al-Qur'an tetapi juga penggabungan nilai-nilai moral. Tema-tema Islam dijelaskan melalui penggunaan media visual, seperti film, sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran aktif. Hasil wawancara dengan guru IPAS diketahui bahwa:

“Agar pembelajaran tidak membosankan, saya selalu mengajak siswa untuk belajar dengan video, biasanya saya memutar film”

Metode inovatif ini berupaya untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan spiritual dan intelektual. Para guru menginspirasi siswa untuk memahami dan menerapkan kurikulum dalam situasi dunia nyata dengan mengintegrasikan pengetahuan Islam ke dalam mata kuliah sains secara imajinatif. Hasilnya, terciptalah model pendidikan yang komprehensif, dengan lulusan yang memiliki kecerdasan akademis dan kedalaman spiritual, yang siap memberikan kontribusi berharga bagi masyarakat dengan dasar pengetahuan dan keimanan.

### **Evaluasi Pembelajaran di SMAIT Abu Bakar**

Model menyeluruh untuk mengevaluasi Pendidikan Agama Islam disajikan oleh SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Melalui penilaian multifaset yang mempertimbangkan komponen kognitif, psikomotorik, dan afektif, kurikulum tidak hanya memberikan pengetahuan; tetapi juga membantu siswa tumbuh sebagai individu. Sistem evaluasi menggunakan sejumlah teknik, termasuk pengamatan perilaku dan ibadah, tes harian, dan tugas individu dan kelompok. Nilai-nilai karakter diberi posisi signifikan pada rapor, dan evaluasi sikap diberi pertimbangan khusus

Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan siswa dengan standar moral yang tinggi di samping kecakapan intelektual. Dengan metodologi yang mempertimbangkan potensi unik setiap orang, tes tersebut cukup fleksibel untuk melatih siswa agar siap belajar setiap saat. Komunikasi aktif dengan orang tua merupakan bagian dari proses peninjauan berkelanjutan ini, yang mencerminkan dedikasi sekolah untuk menghasilkan generasi siswa yang berbakat secara moral dan ilmiah.

### **Implementasi Pembelajaran di SMAIT Abu Bakar**

Paradigma pendidikan Islam terpadu yang memadukan cita-cita Islam dengan kurikulum resmi dihadirkan oleh SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlandaskan pada Al-Qur'an, As-Sunnah, dan gagasan Islam Terpadu, pendekatan menyeluruh ini berupaya untuk melahirkan siswa yang cerdas intelektual sekaligus berkarakter. Sekolah ini bertujuan untuk menanamkan keimanan, ilmu pengetahuan, dan amal dalam kehidupan siswa melalui metode pengajaran interaktif, kebiasaan beribadah, dan

penilaian holistik yang mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sekolah ini juga berharap untuk melahirkan generasi yang memandang Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam dengan mengutamakan keselarasan antara nilai-nilai spiritual dan pengetahuan logis.

### **Faktor pendukung dan penghambat**

Faktor pendukung dan penghambat pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Keberadaan lembaga pendidikan Islam terpadu yang mendukung iklim sekolah Islam, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan lingkungan luar dari orang tua dan murabbi yang tanggap terhadap prakarsa pendidikan merupakan faktor pendukung utama. Adapun faktor penghambat, seperti perbedaan kurikulum, kurangnya rasa persatuan di antara guru, keragaman latar belakang siswa, kompleksitas lingkungan, manajemen waktu yang buruk, dan keterbatasan teknologi. Kemampuan mengajar dan kontekstualisasi beberapa guru yang buruk merupakan masalah tersendiri, dan dapat menurunkan keterlibatan siswa dan standar proses pembelajaran. Namun, tujuan utama pengembangan pendidikan sekolah ini tetap pada dedikasi untuk memasukkan cita-cita Islam ke dalam kurikulum.

### **Analisis Kurikulum**

SMA IT Abu Bakar Yogyakarta menyusun kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersifat integratif, menggabungkan kurikulum nasional, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dan kurikulum berbasis kebutuhan lokal serta global. Pendekatan ini dirancang untuk mencetak siswa dengan akhlak yang mulia, kemampuan akademik yang unggul, serta keterampilan relevan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui kegiatan praktis, pembiasaan ibadah, dan integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap mata pelajaran. Sebagai contoh konkret, siswa dilibatkan dalam program unggulan seperti Takhassus Qur'an yang bertujuan mencetak hafidz dan hafidzah 30 juz Al-Qur'an, dengan jadwal intensif yang dipadukan dengan mata pelajaran umum. Program ini dilengkapi dengan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang mengaitkan ilmu sains dengan ajaran Islam, seperti memahami fenomena alam melalui perspektif Al-Qur'an. Selain itu, pendekatan case-based learning juga digunakan untuk membantu siswa menerapkan konsep keislaman dalam situasi kehidupan nyata, misalnya belajar tentang zakat melalui simulasi perhitungan dan distribusi kepada masyarakat sekitar.

Pendekatan holistik ini diperkuat dengan kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, tahfidz, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, yang dirancang untuk menanamkan nilai spiritual dalam rutinitas harian siswa. Tidak hanya itu, kegiatan sosial seperti bakti sosial, program desa binaan, dan pengabdian masyarakat juga menjadi bagian dari kurikulum, yang bertujuan menanamkan nilai kepedulian dan empati dalam kehidupan siswa. SMA IT Abu Bakar juga mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan platform e-learning untuk pembelajaran daring dan aplikasi berbasis Islam untuk mendukung pembiasaan ibadah siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi agama secara teoritis tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan dukungan alat digital. Kurikulum ini terus dievaluasi melalui masukan dari guru, siswa, dan orang tua, serta disesuaikan dengan perkembangan zaman. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara intelektual, spiritual, dan moral, sehingga mampu berkontribusi secara signifikan dalam membangun masyarakat yang adil, beradab, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

### **Pembahasan**

#### **Pengembangan kurikulum PAI di SMA IT Abu Bakar**

Oemar Hamalik mendefinisikan pengembangan kurikulum sebagai tindakan pengorganisasian kurikulum untuk menghasilkan perencanaan umum dan terperinci (Hamalik, 2016:10). Supaya tidak menimbulkan kesan dikotomis, Sugiana berpendapat bahwa kurikulum

yang ada di madrasah harus dikembangkan dengan terpadu menggunakan nilai-nilai dan ajaran agama Islam sebagai sumber rujukan dan pedoman untuk pengembangan berbagai mata pelajaran umum. Pengembangan itu tampak dari hasil penelitian yang dilaksanakan dimana pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan mengintegrasikan teknologi seperti adanya pemutaran video dan pembelajaran di luar kelas, pengembangan dan metode tersebut dinilai memberikan dampak yang baik bagi pemahaman siswa, riset terbaru menemukan bahwa integrasi teknologi mampu memberikan pemahaman yang lebih baik bagi siswa dalam belajar (Wahyudi & Jatun, 2024)

Pengelolaan mata pelajaran tersebut dapat dikembangkan dengan cara memasukkan secara halus nilai-nilai dan ajaran agama Islam ke dalam bidang ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, dan sebagainya (Sugiana, 2019:18). Model pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan dan mengimplementasikan pendidikan agama ke pendidikan umum, seperti IPS dan IPA. Dalam hal tersebut dapat dilaksanakan dengan bekerja sama dengan guru yang lain (team teaching). Peserta didik ketika lulus dari sekolah, akan dapat menerapkannya di kehidupan masyarakat. Menurut M. Ahyan Yusuf Sya'bani, " Saat menyusun kurikulum PAI, para pendidik tidak hanya mempertimbangkan teori apa tentang PAI yang harus diajarkan kepada siswa (cara mengajar), tetapi juga dan mungkin yang lebih penting cara mendorong siswa untuk mempraktikkan pelajaran utama yang dapat mereka pelajari dari pembelajaran PAI (cara melakukannya)" (Sya'bani, 2018: 101).

Tujuan kurikulum PAI bukan hanya memberikan materi keislaman kepada peserta didik, tetapi juga bagaimana caranya agar mereka dapat menerapkan dan mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya menolong orang, jujur (*honesty*), bertanggungjawab (*responsibility*), sehingga tidak hanya mengembangkan dari sifat kognitifnya saja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMA IT Abu Bakar memiliki sikap yang baik dan sopan dengan orang lain atau orang yang lebih tua, hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa guru di SMA IT Abu Bakar mampu menjadi *role model* bagi siswa mereka.

Guru sebagai *role model* merupakan sebuah teori yang mengemukakan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku siswa melalui contoh dan teladan yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam teori ini, guru tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai figur yang diimitasi oleh siswa dalam berbagai aspek kehidupan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Perilaku, nilai, etika, dan cara berpikir yang diperlihatkan oleh guru akan mempengaruhi cara siswa menyikapi situasi, memecahkan masalah, dan bertindak dalam kehidupan (Yasin et al., 2024).

SMA IT Abu Bakar Yogyakarta menggunakan Kurikulum Tingkat Sekolah (KTSP). Setiap lembaga pendidikan menyusun dan melaksanakan Kurikulum Tingkat Sekolah (KTSP) yang merupakan kurikulum operasional. Untuk jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan khusus, Dinas Pendidikan/Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota mengawasi dan mengkoordinasikan penyusunan KTSP oleh setiap kelompok, satuan pendidikan, dan komite sekolah/madrasa (Kunandar, 2007: 12). Kurikulum KTSP menekan guru dalam pengembangan kompetensi dan standar pendidikan, sehingga siswa dapat merasakan hasil dari pendidikan tersebut. KTSP sendiri dapat diawasi melalui pendidikan sendiri, tanpa harus menunggu dari menteri pendidikan. Sehingga dalam mengevaluasi kurikulum lebih mudah dan cepat. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada KTSP, yaitu membantu siswa untuk mencapai potensinya secara penuh dan tumbuh secara intelektual dan moral sehingga dapat menemukan kebenaran yang hakiki. Dalam menginspirasi dan membangun suasana pendidikan yang berlandaskan pada KTSP dengan memberikan otonomi kepada lembaga pendidikan dan mendorong keterlibatan sekolah dalam pengembangan kurikulum. Menurut etika Aristoteles, topik adalah hal-hal yang dihargai orang agar dapat bertindak dengan pola pikir yang benar setiap saat (Bunyamin, 2018: 10).

Secara umum penggunaan Kurikulum KTSP untuk kegiatan belajar mengajar telah terlaksana sesuai dengan rencana. Untuk memenuhi SI, guru PAI menyusun dan menyusun silabus pembelajaran berdasarkan rancangan cara pembelajaran dan menuangkannya ke dalam

rencana pembelajaran. Guru PAI membuat sendiri rencana pembelajaran dengan menggunakan rencana pembelajaran inti. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PBK. Teknik pembentukan kebiasaan meliputi tahfidz, shalat Dhuha berjamaah, dan pengajaran mata pelajaran PAI. Beberapa sekolah telah menetapkan SKL untuk satuan pendidikan dan SKL, atau profil siswa, dalam rangka memenuhi SKL (Husni, 2020: 7).

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta yang memadukan ilmu pengetahuan dengan ajaran Islam (khususnya Islam dengan metode tarbiyah) dan tiga lingkungan pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat) menjadi temuan lain yang disoroti oleh Dwi Noviatul Zahra. Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA IT Abu Bakar Yogyakarta berlandaskan pada sistem tarbiyah dan meskipun menggunakan KTSP, tetap mengacu pada kurikulum Pendidikan Agama Islam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Hal ini tercermin dari unsur kurikulum seperti penggabungan muwāshafat/kifāyah tarbiyiyah. Komponen metode menggunakan pendekatan keteladanan. Jika ditelusuri lebih lanjut, kemurnian yayasan Abu Bakar dan sistem pendidikan sekolah Islam terpadu menjadi kunci keberhasilan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Meskipun siswanya menggunakan KTSP, ideologi yayasan sudah sangat mengakar dalam diri mereka (Zahra, 2020:38).

Secara umum penggunaan Kurikulum KTSP untuk kegiatan belajar mengajar telah terlaksana sesuai dengan rencana. Dari rancangan proses pembelajaran, guru PAI membuat dan menyusun silabus pembelajaran serta memasukkannya ke dalam RPP dalam rangka pemenuhan SI. Guru PAI menggunakan RPP pusat dalam menyusun RPP sendiri. Guru memanfaatkan teknik PBK untuk menilai hasil belajar. Shalat dhuha berjamaah, tahfidz, dan bimbingan belajar mata pelajaran PAI merupakan metode yang digunakan untuk membentuk pembiasaan. Dalam rangka pemenuhan SKL, berbagai sekolah telah menetapkan SKL satuan pendidikan dan juga menetapkan SKL yang merupakan profil siswa (Husni, 2020: 7).

### **Konsep Dasar Penggabungan Materi Pendidikan Agama Islam dengan Ilmu Pengetahuan Rasional di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta**

Di samping menguasai ilmu pengetahuan dengan memadukan ilmu agama Islam dengan ilmu pengetahuan rasional (sains), civitas akademika SMA IT Abu Bakar senantiasa berupaya meningkatkan kegiatan pendidikan bagi peserta didik agar memiliki iman dan akhlak mulia serta tidak melakukan perbuatan negatif. Konsep pendidikan terpadu inilah yang diterapkan di SMA IT Abu Bakar. Pengintegrasian dua desain (konsep) ke dalam suatu kurikulum dalam bentuk pembelajaran umum dikenal dengan istilah pembelajaran terpadu dan studi agama (Siregar, 2019: 186).

Menurut Amin Abdullah, Paradigma Islam terpadu selaras dengan paradigma keilmuan yaitu keterhubungan dan integrasi. Dengan kata lain, mereka memadukan pengetahuan umum dan agama sambil mencari kesamaan di antara keduanya. Metode, pendekatan, dan cara berpikir yang mencakup bidang keilmuan dengan tetap memasukkan ajaran Islam untuk memungkinkan hidup berdampingan secara damai antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama tanpa menghilangkan individualitasnya. Pendapat yang dapat dikemukakan adalah perlunya hubungan dialogis antara agama dalam hal ini ulumu al-din, atau ilmu-ilmu agama Islam dan sains, baik sains sosial, budaya, maupun sains alam. Ada tiga metode yang digunakan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta untuk memadukan materi PAI dengan sains rasional:

#### **1. Aspek Filosofi**

SMA IT Abu Bakar Yogyakarta memiliki tujuan dan misi yang jelas yaitu menjadi sekolah terbaik dalam memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi, secara filosofis. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan IMTEK saling berkaitan, misalnya cerdas dalam hal beribadah mencakup segala hal, termasuk tidur dan membantu belajar agama. Semua itu adalah ibadah. Generasi muda yang beriman, beribadah dengan benar, berakhlak mulia, berwawasan luas, berbadan sehat dan kuat, serta bermanfaat bagi semua orang, itulah visi dan misi yang ingin dicapai. Selain itu, ingin menyelenggarakan pendidikan SMA yang memadukan antara iman, ilmu, dan amal dalam lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan islami (Siregar, 2019: 190).

## 2. Aspek Materi

Selain komponen filosofis, penerapan Pendidikan Agama Islam ke dalam ilmu-ilmu rasional di sekolah ini sebagian besar bersifat material. Temuan wawancara langsung dengan instruktur matematika, sains, dan studi sosial. Pengetahuan Islam (Pendidikan Agama Islam) dimasukkan ke dalam semua materi dan topik sekolah di berbagai mata pelajaran. Selain menunjukkan validitas sains yang diungkapkan dalam Al-Qur'an, pengetahuan Islam yang terintegrasi juga berbentuk prinsip-prinsip moral. Sangat penting untuk mempertimbangkan konteks ilmiah saat mempelajari Al-Qur'an. Ini dapat memberikan 'legitimasi ilahi' berdasarkan temuan ilmiah modern, serta cita-cita integratif yang ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri..

## 3. Aspek Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran berbasis integrasi interkoneksi, strategi pembelajaran atribut keilmuan dan kemampuan instruksional guru, menjadi kunci keberhasilan, sehingga penggunaan model pembelajaran aktif dengan berbagai metode dan model menjadi hal yang penting. Selain itu, guru juga sering memutar film yang relevan dengan topik yang dibahas. Misalnya, saat membahas konten "akhlakul karimah", yang menjelaskan tentang cara menghormati guru, memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua, dan berkomunikasi dengan baik dengan rekan kerja dan orang tua, guru sering memutar video tersebut.

Berdasarkan pembelajaran dan taktik yang dibahas di atas, siswa dapat diajar dengan mudah dan dibuat memahami materi sehingga mereka termotivasi untuk mempelajari apa yang sebenarnya diajarkan kurikulum guna memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Guru-guru di SMA IT Abu Bakar menggunakan pendekatan pengajaran yang efisien dan relevan dalam upaya untuk memasukkan dan mengkontekstualisasikan pengetahuan Islam ke dalam mata pelajaran sains logis, meskipun ada tantangan dan hambatan (Siregar, 2019: 197).

### Evaluasi pembelajaran di SMAIT Abu Bakar

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam proses pendidikan, sebagai pedoman bagi seluruh upaya dari ranah pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah diinginkan. Kurikulum berfungsi sebagai alur sebuah pendidikan sekaligus ketentuan tentang ruang lingkup, jenis, cara, pendekatan, dan runtutan dari informasi dalam suatu mekanisme pendidikan. Kurikulum PAI juga berfungsi sebagai sumber gagasan dan landasan teori bagi para perancang kurikulum di lembaga pendidikan (Aminuddin, 2023: 95).

Evaluasi pembelajaran sejarah di SMA IT Abu Bakar menggunakan pedoman kognitif yang mengarah pada nilai-nilai karakter. Evaluasi dalam pembelajaran sejarah dapat berupa ulangan harian dan tugas tugas. Standar kognitif yang mengacu pada nilai-nilai karakter digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran sejarah di SMA IT Abu Bakar. Tugas dan ulangan harian adalah dua cara menilai pendidikan sejarah. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa berupa tugas individu maupun kelompok. Proses Muatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Tugas pekerjaan rumah sering kali diberikan di akhir pelajaran. Hal ini dapat menjadi pre-test terhadap materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya atau sebagai post-test terhadap materi yang telah dibahas. Selain sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar, *pretest* dan *posttest* juga digunakan untuk memberikan nilai yang merupakan salah satu komponen penilaian akhir. Mencari sumber baik dari buku maupun internet, resume dari buku paket untuk bahan ulangan. Tujuan adanya pengajaran ini bukan hanya sekedar *transfer knowledge*, namun juga *transfer of value*, yakni bukan sekedar menjadikan pembelajaran siswa untuk cerdas, tetapi juga agar siswa memiliki akhlak yang mulia. Pengajaran Sejarah memiliki tujuan lain dari pengembangan keilmuan saja, namun juga mempunyai fungsi didaktis. Fungsi ini sudah dinyatakan secara eksplisit dan implisit.

Sistem ujian di SMA IT Abu Bakar bervariasi dan dapat bersifat tertutup atau terbuka, bisa open book atau close book sesuai dengan pengamatan ulangan harian. Bahkan ada siswa yang hadir, kemudian guru memberikan penjelasan, kemudian diberikan soal tes di sela-sela waktu

istirahat. Karakter siswa diharapkan selalu siap mengerjakan soal-soal kapanpun guru memberikan, agar anak terbiasa belajar sebelum memulai ujian (Rakhman, 2018: 50).

Tujuan penilaian adalah untuk memastikan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Tiga domain yaitu, kognitif, psikomotorik, dan afektif dapat digunakan untuk mengelompokkan hasil belajar. Dari setiap peserta didik mempunyai tiga ranah yang sudah disebutkan diatas. Terdapat peserta didik yang mempunyai keunggulan pada ranah pengetahuan, atau kognitifnya, dan adapun peserta didik yang memiliki keunggulan dalam ranah keterampilan atau psikomotor. Penilaian dengan ranah afektif, contohnya seperti pada ranah yang lainnya memerlukan data yang dapat berupa kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif secara umum diperoleh dengan pengamatan. Data kuantitatif umumnya dapat diperoleh dengan pengamatan ataupun pengukuran serta hasilnya berupa angka. Untuk itu, diperlukan instrument notes yakni instrument yang hasilnya tidak ada yang benar maupun salah.

Pembelajaran PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta fokus pada KTSP. Dalam pendidikan PAI, sikap penilaian pada dasarnya diajarkan tanpa memperhatikan penggabungan konsep keterampilan dan pengetahuan. Dimensi sikap termasuk salah satu penentu dalam kenaikan siswa. Nilai terendah untuk dimensi sikap adalah C dari interval A-D. nilai sikap yang ada di rapor letaknya lebih dulu di awal halaman sebelum dipaparkan nilai psikomotorik dan kognitif. Hal ini dapat menjadi sumber informasi bahwa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta memberikan perhatian yang sangat besar untuk dimensi sikap bagi seluruh siswanya (Zahra, 2020: 44).

Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh, tidak hanya meliputi tes formal saja, tetapi juga observasi perilaku dan sikap, mutabaah ibadah sehari-hari, mutabaah hafalan, dan tahfizul Alquran, serta observasi lainnya, khususnya yang berkaitan dengan perilaku ekstrem atau kelainan pertumbuhan, yang dilanjutkan dengan langkah-langkah. untuk bimbingan dan komunikasi. sekolah bersama orang tua.

#### **Implementasi pembelajaran di SMAIT Abu Bakar**

Pendekatan ini berhasil mengintegrasikan pendidikan Islam dengan kurikulum formal untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan visi Islam rahmatan lil 'alamin, yang menekankan harmoni antara iman, ilmu, dan amal. Kurikulum PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta mengacu pada Al-Qur'an, As-Sunnah, dan nilai-nilai Islam terpadu (Shintani, 2023: 25). Tujuannya adalah membentuk akidah yang kuat dan menanamkan nilai-nilai keislaman yang konsisten dengan misi sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam. Kurikulum PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta didasarkan pada ideologi Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta konsep Islam Terpadu. Pendekatan ini bertujuan membentuk akidah yang kokoh serta integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan karakter siswa. Kurikulum PAI dirancang untuk mengintegrasikan ilmu rasional dengan nilai-nilai agama. Hal ini diwujudkan melalui pendekatan tematik pada materi seperti Sirah Nabawiyah, Tsaqofah Islam, dan pelajaran sejarah Islam yang relevan. Pelaksanaan kurikulum PAI mencakup pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan ekstrakurikuler bernuansa keagamaan (Alwi, 2023: 11). Pendekatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan siswa. Strategi pembelajaran mengutamakan aktivitas yang interaktif dan berbasis proyek dengan penilaian yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Fokusnya adalah menciptakan siswa yang unggul secara akademis sekaligus berakhlak mulia (Hidayat, 2020: 41-45).

Manajemen asrama meliputi (a) Alokasi waktu, pembagian jam, dan organisasi kurikulum merupakan semua aspek manajemen kurikulum. Hal ini merupakan bagian dari P-O-A-C manajemen pendidikan, yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, dan pengendalian di asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. (b) pengelolaan sumber daya manusia, meliputi pengangkatan pengurus asrama dan penyusunan kerangka kerja administrasi yang bertanggung jawab kepada kepala SMA IT Abu Bakar Yogyakarta; (c) pengelolaan sarana dan prasarana, meliputi pengembangan dan pemeliharaan sarana; dan (d) persyaratan kelayakan sarana dan prasarana asrama. (d) administrasi kesiswaan, yang meliputi pembuatan peraturan

dan penyelenggaraan penerimaan siswa baru dalam upaya mendorong tumbuhnya akhlak yang religius pada diri siswa (Alwi, 2023: 11).

### **Faktor pendukung dan penghambat**

Ada beberapa hal yang dapat dilihat dari unsur-unsur yang mendukung dan menghambat kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam berkembang. Salah satu faktor pendukung utamanya adalah keberadaan lembaga pendidikan berbasis Islam (TI) terpadu yang senantiasa membina iklim dan budaya sekolah Islam. Hal ini menjadi landasan yang kokoh untuk menciptakan kurikulum yang selaras dengan prinsip-prinsip agama Islam. Selain itu, dengan tersedianya prasarana dan sarana yang memadai, siswa Abubakar dapat mengikuti pembelajaran PAI dengan lebih efektif, sehingga PAI menjadi komponen penting yang mendukung proses pembelajaran, dari sumber luar, seperti orang tua anak-anak yang reseptif terhadap inisiatif pendidikan berbasis TI, atau murabbi atau pendamping (Hidayat, 2020: 51). Dalam program Takhasus sendiri ialah Kemauan keras dan dukungan lingkungan merupakan pilar utama program takhasus Al-Qur'an (Fasya & Inayati, 2022: 95). Dalam terwujudnya kegiatan yang baik juga dengan bagian mana memberikan pengaruh baik dalam lingkungan. Dalam urusan kesiswaan kepala sekolah dan wakil sekolah ikut terlibat dalam program bimbingan, yang menerima dukungan penuh dari administrasi sekolah dan berubah menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib (Sari SR, 2018: 34).

Adapun faktor penghambat diantaranya: Program sekolah yang berbeda-beda, kurangnya rasa persatuan antar pendidik, keragaman siswa, lingkungan yang agak rumit, di luar asrama terdapat kegiatan musyrif/musyrifah, kurang tegasnya dari pengawas asrama, serta teknologi yang maju (Mayasari, 2018: 45). manajemen waktu dan teknologi yang kurang efektif menjadi kendala program ini. Kurangnya keterampilan beberapa guru dalam memberikan instruksi dan mengkontekstualisasikan konten menyebabkan pembelajaran berlangsung repetitif, yang membuat siswa tidak bersemangat dan bosan serta mencegah terjadinya proses pembelajaran yang menarik (Abubakar, 2018: 120).

### **Analisis Kurikulum**

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dirasa sebuah proses penting dalam menjadi peningkatan mutu kualitas dari kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam disini bukan hanya bertujuan sebagai pemberi pengetahuan seputar agama saja, namu juga sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter yang baik dan sesuai serta moral untuk siswa, baik dalam lingkup sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan penjabaran mengenai penerapan kurikulum PAI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam riset yang ditulis oleh (Zahra: 2020) tentang pengembangan kurikulum yang juga merujuk pada konsep tarbiyah sebagai dasar pendidikan Islam, yang menekankan pembentukan akhlak yang mulia, iman yang kuat, dan pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah.

SMA IT Abu Bakar Yogyakarta menggunakan gabungan tiga jenis model kurikulum. Kurikulum Nasional merupakan yang pertama. Kurikulum nasional yang digunakan adalah kurikulum yang berlaku. Yang kedua adalah kurikulum JSIT. Kurikulum ini berlaku untuk sekolah yang berlabelkan JSIT di Indonesia. Yang ketiga adalah kurikulum spesial yang dirancang khusus oleh Abu Bakar Yogyakarta (Zahra, 2020).

Dalam pengembangan kurikulum SMA IT Abu Bakar Yogyakarta juga terdapat pengembangan karakter yang menekankan pada bagian utama proses pendidikan.

Terdapat beberapa aspek yang digunakan untuk menunjang perkembangan karakter (Jannah, 2018: 10) yaitu:

1. Budaya sekolah
2. Integrasi Islam dalam Pendidikan
3. Program Ekstrakurikuler dan Asrama
4. Perencanaan Pembelajaran dan Pengajaran

Dengan filosofi yang menekankan interaksi yang harmonis antara iman, ilmu, dan amal, SMA IT Abu Bakar Yogyakarta memadukan ilmu agama Islam dan pemahaman rasional (sains) ke dalam pengajaran. Strategi ini sejalan dengan perspektif Amin Abdullah yang menyoroti

hubungan antara agama dan pengetahuan umum. Tujuan sekolah ini adalah untuk mencetak generasi baru yang tidak hanya berbakat dalam sains tetapi juga bermoral dan bermanfaat bagi masyarakat. Lebih jauh, ilmu Islam dipadukan dalam setiap bidang, menunjukkan bahwa penelitian kontemporer dapat selaras dengan ajaran Al-Qur'an yang memberikan validasi ilahi pada penemuan ilmiah.

Strategi pembelajaran SMA IT Abu Bakar menggunakan pendekatan aktif dan variatif untuk menyediakan lingkungan belajar yang dinamis di mana siswa dapat berpartisipasi secara langsung selain mempelajari teori. Pemahaman siswa tentang bagaimana ilmu agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari diperkuat ketika media yang relevan secara moral, seperti film, digunakan. Meskipun terdapat kesulitan dalam menggabungkan sains dan agama, sekolah telah berhasil melakukannya melalui strategi yang efektif dan kontekstual, yang mengarah pada pembelajaran holistik yang menekankan pengembangan karakter moral di samping kecerdasan akademis.

Kurikulum secara keseluruhan bisa dibilang berhasil dan efektif apabila kurikulum itu sanggup memberikan lulusan yang dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa menciptakan kurikulum yang memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat modern sangatlah penting. Sebuah kurikulum harus selalu aktif mengikuti perkembangan zaman karena memiliki sifat antisipatif dan adaptif yang memungkinkannya beradaptasi dengan keadaan saat ini. Dengan demikian, kurikulum yang dibuat di sini didasarkan pada keadaan dunia nyata yang muncul di lapangan, yang kemudian selaras dengan lintasan masyarakat (Nurhalim, 2018). Sehingga kurikulum yang dikembangkan disini berdasarkan keadaan yang sesungguhnya terjadi dilapangan yang selanjutnya bebarengan dengan jalannya masyarakat.

## KESIMPULAN

SMA IT Abu Bakar Yogyakarta telah berhasil mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terintegrasi dengan pendekatan holistik, menggabungkan prinsip-prinsip Islam dengan pengetahuan umum, serta memperhatikan perkembangan moral, intelektual, dan spiritual siswa. Kurikulum yang disusun dengan mengutamakan pengajaran berbasis praktik, seperti penggunaan media alam dan model pembelajaran berbasis kasus, memberikan pengalaman belajar yang relevan dan aplikatif bagi siswa. Sekolah ini juga menerapkan sistem evaluasi yang menyeluruh, mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta melibatkan orang tua dalam proses evaluasi. Saran untuk pengembangan kurikulum lebih lanjut adalah untuk meningkatkan kolaborasi antara guru dan memperkuat penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, serta terus mengoptimalkan integrasi nilai-nilai Islam dalam semua aspek kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. (2019). Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kurikulum Smp Islam Terpadu Al Fahmi Palu. *Al-Qalam*, 25(1), 119. <https://doi.org/10.31969/alq.v25i1.697>
- Alwi, M. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Penerapan Boarding School. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 9-18. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.150>
- Aminuddin, M. D. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia. *A L M U M T A Z : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 81-97.
- Bunyamin, B. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

- Dzihab, M. D. A. S. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al Mumtaz*, 2(2), 81–97.
- Fasya, M. H., & Inayati, N. L. (2022). *Implementasi Program Takhasus Al Qur'an Dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021/2022* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. URI <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/100288>
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hastasari, C., Aw, S., & Setiawan, B. (2016). Strategi Komunikasi Guru Sma Islam Terpadu Dalam Menghasilkan Siswa Yang Unggul. *Informasi*, 46(2), 129. <https://doi.org/10.21831/informasi.v46i2.11438>
- Hidayat, A. W. (2020). *Ideologi Pendidikan Islam Dalam Kurikulum (Studi Kasus Sma It Abu Bakar Yogyakarta)* [UIN Sunan Kalijaga]. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40914>
- Husni, H. (2020). The Effect of Inquiry-based Learning on Religious Subjects Learning Activities: An Experimental Study in High Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.36667/jppi.v8i1.434>
- Jannah, M. (2018). Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 1–15. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2216](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2216)
- Jurdi, S., & Mahmuddin. (2020). *Metode Analisis Dan Penafsiran Data*.
- Kunandar. (2007). *Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Latifah, S. (2014). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. 3(2), 24–40. <http://dx.doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v3i2.71>
- Leon-Roa, C., Zuñiga-Collazos, A., Castillo, H. S. V., Guarín, H. P., Franco, C. M. G., Gómez, D. C. R., & Acosta, E. B. G. (2024). Valorization of research results for knowledge and technology transfer in public higher education institutions. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), 100245.
- Mayasari, A. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Religius-Sosial Dalam Sistem Boarding School Di Sma Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*. Skripsi--Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muhajir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 5(10).
- Nurhalim, M. (2018). Analisis Perkembangan Kurikulum di Indonesia (Sebuah Tinjauan Desain Dan Pendekatan). *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(3), 339–356. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i3.1597>
- Rakhman, D., & Suryo. D. (2018). Muatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma It Abu Bakar Yogyakarta. *Dinas Pendidikan, Universitas Gajah Mada*, 4(1), 41–60.
- Sari Sr, T. W. (2016). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Mentoring Dan Implikasinya Terhadap Keimanan Dan Ketakwaan Siswa Kelas Xi Putri Sma It Abu Bakar Yogyakarta*. Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Shintani, W. (2023). *Manajemen Program Boarding School Dalam Pembentukan Life Skill Santri Di Man 01 Pati* [Universitas Islam Sultan Agung]. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/30456>

- Siregar, M., Zahra, D. N., & Bujuri, D. A. (2020). Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 183–201. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4847>
- Sugiana, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di Mts Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 17–34. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-02>
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sya'bani, M. A. Y. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Tamaddun*, 19(2), 101. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.699>
- Tania, T., Miranda, M., Syahputri, S. S., Agustin, P., & Arini, D. S. (2024). Optimalisasi Penegakan Hukum Terhadap Kenakalan Remaja Gen Z Sebagai Upaya Mengurangi Angka Kejahatan Di Indonesia. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 5(1), 71–80.
- Tim Penyusun Jsit. (2006). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jaringan Sekolah Islam Terpadu*.
- Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Nadila, A. D. (2024). Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)*, 2(3), 279–288.
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444–451.
- Zahra, D. N. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma It Abu Bakar Yogyakarta. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(01), 38. <https://doi.org/10.24127/att.v4i01.1214>